

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Banyak anggapan bahwa kewajiban dan peran ayah hanyalah bekerja mencari nafkah untuk menghidupi keluarga, sedangkan ibu mendidik anak serta mengurus pekerjaan rumah tangga, padahal seharusnya orang tua (ayah-ibu) harus dapat bekerja sama untuk mendidik anak-anaknya, dalam arti tugas mendidik anak bukan hanya tanggungjawab ibu saja, karena ayah merupakan pemandu, pendidik, pelindung dan pemimpin atau kepala keluarga. Adapun kewajiban dan tanggungjawab ibu adalah menjaga, memelihara, dan mengelola keluarga di rumah suaminya, terlebih lagi mendidik dan merawat anaknya.

Pendapat dari Ginanjar (2015), menjelaskan bahwa pada generasi sebelumnya, pengasuhan anak cenderung dilimpahkan pada ibu saja. Namun, saat ini telah terjadi pergeseran konsep, dari pengasuhan motherhood menjadi parenthood. Konsep parenthood menitikberatkan pada peran kedua orang tua atau ayah-ibu. Secara psikologis, anak memerlukan figur ayah dan figur ibu secara komplementatif bagi pengembangan karakternya. Ayah yang menjalankan peran pengasuhan dan pendidikan secara optimal ternyata sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan karakter anak.

Pernyataan diatas selaras dengan pendapat Lickona (2015), yang menegaskan bahwa orang tua merupakan pihak pertama dan yang paling penting dalam mempengaruhi anak. Keluarga merupakan komunitas paling penting bagi setiap manusia dimana sejak usia dini belajar konsep baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, benar dan salah. Dengan kata lain, di keluargalah seorang anak dapat sadar akan lingkungannya belajar tata nilai atau moral. Karena tata nilai yang diyakini seseorang akan tercermin dalam karakternya, maka di keluargalah proses pendidikan karakter berawal.

Pendidikan karakter harus berkaitan dengan optimalisasi fungsi otak kanan. Jangan sampai orangtua mengajari anak-anaknya tentang karakter akhlak, budi pekerti, maupun kejujuran dengan menekankan pada aspek otak kiri melalui hafalan

atau hanya sekedar tahu. Pendidikan karakter bertujuan untuk memperkuat pondasi dasar anak sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kohlberg (dalam Widiyanto 2015), menyatakan bahwa anak pada usia bayi belum mengerti tentang moral, sehingga belum mengerti arti baik dan buruk. Di sinilah letak peran orangtua sangat besar untuk memberikan pondasi moral yang kuat kepada anak.

Berdasarkan hasil wawancara pemerolehan data awal terhadap anak-anak usia (10-12 tahun) di Desa Gribig RT 01 RW 05, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus diperoleh hasil bentuk peranan orang tua dalam kaitannya pendidikan karakter tanggung jawab anak. Secara umum orang tuanya bekerja diluar rumah sehingga mereka diberikan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri ada juga orang tuanya yang bekerja dari rumah. Hasil dari wawancara terhadap anak-anak jenjang sekolah dasar usia 10-12 tahun di Desa Gribig RT 01 RW 05 menjelaskan bahwa mereka menerima pengawasan dan perhatian dari orang tua saat berada di rumah, menerima contoh dari orang tua bagaimana cara bersikap yang baik dalam sehari-hari, dan mendapat beberapa aturan-aturan ketika di rumah yang harus anak-anak patuhi. Selain itu, anak-anak juga menjabarkan bahwa mereka mendapatkan pembagian tugas rumah seperti mencuci baju sendiri, menyapu rumah atau halaman, mengepel lantai dan mencuci piring. tetap terkena marah oleh orang tua apabila melakukan kesalahan, dan meskipun begitu mereka tidak membantah dan mendengarkan nasehat orang tua (Sumber: Lampiran wawancara pemerolehan data awal, 15 Agustus 2022). Berdasarkan hasil wawancara terhadap orang tua yang bekerja diluar rumah mau tidak mau orang tuanya memberikan tanggung jawab terhadap anak-anaknya. Sehingga masing-masing anak diberikan tanggung jawab atas pekerjaan rumah yang harus dikerjakan. Orang tua memberikan tugas rumah tidak yang memberatkan anak. Orang tua memiliki peran penting yang diberikan oleh orang tua dalam membentuk karakter pada dalam diri anak. Orang tua harus memberikan perhatian ekstra terhadap masalah yang dimiliki oleh anak dan mempersiapkannya menjadi insan yang handal dan aktif dilingkungannya. Sehingga, sangat erat kaitannya peran yang diberikan orang tua terhadap pendidikan

karakter yang dimiliki oleh seorang anak. Salah satu pendidikan karakter yang menjadi fokus utama adalah tentang tanggung jawab.

Nilai tanggung jawab dirasa sangat penting karena akan mengangkat nilai – nilai positif lainnya. Menurut Safitri (2019), menjelaskan bahwa masa kini banyak penyimpangan yang dilakukan anak pada umumnya yang bersikap tidak tanggung jawab akan peraturan yang ada di rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Sikap tidak tanggung jawab atas tugas misalnya, pelanggaran tersebut menunjukkan tidak adanya kesadaran oleh anak untuk berperilaku tanggung jawab terhadap peraturan yang telah ditetapkan.

Karakter bertanggung jawab menjadi poin penting bagi anak untuk dapat mengoptimalkan kewajibannya sebagai seorang anak. Efek adanya pendidikan karakter pada anak, akan menyebabkan anak akan lebih matang dalam mengolah emosinya. Anak-anak yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak pada jenjang sekolah dasar. Menurut Sabani (2019), anak usia SD (6-12 tahun) disebut sebagai masa anak-anak (*middle childhood*). Pada masa inilah disebut sebagai usia matang bagi anak-anak untuk belajar, dimana mereka akan mengalami perubahan dalam perkembangan mental maupun sosial.

Pada masa usia anak 6 sampai 12 tahun atau masa anak-anak usia SD, masa ini secara relatif anak-anak mudah untuk di didik dari pada masa sebelumnya dan sesudahnya. Pernyataan tersebut di pertegas oleh Fridani (2017), bahwa anak usia SD menginginkan untuk menguasai kecakapan-kecakapan baru dan pada masa ini anak-anak meninggalkan sikap egosentrisnya pada keluarga dan lebih objektif dan empiris terhadap dunia luar. Pada masa ini, merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupannya. Oleh karena itu, pada masa ini pentingnya peran orang tua dalam pendidikan karakter anak agar berkembang secara optimal.

Perhatian orang tua terhadap pendidikan karakter diapresiasi oleh Kesuma, Triatna, and Permana (2011), bahwa orang tua memang dipandang sebagai lembaga untuk mempersiapkan anak menjadi agen moral dalam masyarakat. Oleh karena itu, di dalam lingkungan keluarga sangat perlu mengembangkan karakter tanggung jawab secara optimal. Sehingga, harapan ke depan adalah anak mempunyai tingkat

tanggung jawab yang tinggi. Maka demikian pentingnya pendidikan karakter tanggung jawab di lingkungan keluarga juga dipengaruhi oleh kebijakan orang tua untuk mendukung keberhasilan secara optimal.

Pernyataan diatas juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Viona, Aryaningrum, and Ayurachmawati (2022), yang menjelaskan bahwa orangtua telah berperan sebagai motivator, fasilitator, pendidik dan pembimbing anak dalam belajar. Orang tua menanamkan karakter tanggung jawab melalui peran tersebut. Orang tua berperan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada diri dalam anak melalui perannya sebagai fasilitator, dengan memberikan motivasi terhadap anak agar semangat dalam melakukan sesuatu. Peran orang tua selanjutnya yakni sebagai fasilitator dengan mendukung semua keperluan yang dibutuhkan oleh anak dan mengajari anak untuk menjaganya. Dan yang terakhir orang tua berperan sebagai pendidik dimana orang tua berusaha mendidik anak dalam bertanggung jawab dengan memberikan arahan kepada anak, mencontohkan yang baik dalam bertingkah laku, mempraktekkan sikap bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu dan memberikan tindakan yang tegas apabila anak tidak bisa bersikap bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.

Penelitian lainnya dari Graha (2017), menjelaskan bahwa peran orangtua sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter anak-anaknya. Penelitian ini membahas tentang peran orangtua dalam penanaman karakter tanggung jawab anak-anaknya dalam belajar. Dalam hal menanamkan sifat, sikap dan karakter anak, berikut peran orangtua yang harus dijalankan yakni sebagai pendidik atau edukator, sebagai pendorong atau motivator dan orangtua sebagai pembimbing dan fasilitator

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran yang diberikan oleh orang tua akan pentingnya pendidikan karakter tanggung jawab pada anak. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul *“Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Anak di Desa Gribig.”*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana karakter tanggung jawab anak-anak di Desa Gribig?
2. Bagaimana peran orang tua dalam pendidikan karakter tanggung jawab anak di Desa Gribig?
3. Bagaimana faktor yang mempengaruhi karakter tanggung jawab anak-anak di Desa Gribig?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Merujuk dari perumusan masalah di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis karakter tanggung jawab anak-anak di Desa Gribig.
2. Untuk menganalisis peran orang tua dalam pendidikan karakter tanggung jawab anak di Desa Gribig.
3. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi karakter tanggung jawab anak-anak di Desa Gribig.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam setiap usaha tentu ada beberapa kegunaan yang diinginkan. Begitupun dalam sebuah penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada berbagai pihak. Diantara kegunaan dari penelitian ini adalah:

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi referensi yang telah ada sehingga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan khususnya yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pendidikan karakter tanggung jawab.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi orang tua, dapat diharapkan menjadi dorongan kepada orang tua di rumah agar lebih memperhatikan anak dengan memberikan bimbingan belajar, pengawasan dalam belajar serta menciptakan lingkungan belajar di rumah yang efektif dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab.

2. Bagi anak, dengan adanya penelitian ini dapat mendorong anak untuk lebih giat dalam mendalami pendidikan karakter tanggung jawab.
3. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi peran yang dimiliki oleh orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter pada anaknya.

